

## **ANALISIS KEPUTUSAN MAHASISWA MENGGUNAKAN UANG ELEKTRONIK (STUDI KASUS PADA MAHASISWA STIES INDONESIA PURWAKARTA)**

**Jalaludin, Mila Sari Oktapianti, Pesta J. Lumbantoruan**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Indonesia Purwakarta

[jalaludinstiesip@gmail.com](mailto:jalaludinstiesip@gmail.com), [milasarioktapianti@gmail.com](mailto:milasarioktapianti@gmail.com),

[19461077@sties-purwakarta.ac.id](mailto:19461077@sties-purwakarta.ac.id)

### **ABSTRAK**

Mahasiswa lebih baik ketinggalan dompet dibandingkan ketinggalan *handphone*, karena semua akun uang elektronik, dan berbagai transaksi termasuk pembelajaran bisa menggunakan HP. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keputusan mahasiswa menggunakan uang elektronik. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini bahwa jenis uang elektronik yang digunakan mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta adalah 45% Shopee Pay, 29% Dana, 13% Gopay, 10% OVO, dan 3% Linkaja. Selanjutnya, keputusan mahasiswa STIESIP menggunakan uang elektronik sebagai berikut : 1). Pilihan Produk : uang elektronik pendaftaran mudah, fitur yang fleksible, kecepatan transaksi, praktis, hemat biaya, dan simple dibawa kemana-mana, serta kualitas layanan cukup bagus; 2). Pilihan Merk: jenis dan uang elektronik yang digunakan informan bervariasi tergantung kebutuhan, uang elektronik yang banyak digunakan Shopee Pay; 3). Pilihan Penyalur: semua informan pernah mengalami gangguan seperti sering muncul error, transfer tidak sampai, jaringan tidak stabil. 4). Waktu Pembelian: waktu penggunaan uang elektronik saat ada keperluan saja, kurang lebih kisaran 3-20 kali transaksi dalam sebulan; 5). Jumlah Pembelian: informan melakukan top up uang elektronik kisaran 1-7 kali atau Rp100.000,00-Rp2.000.000,00 dalam sebulan untuk kebutuhan transaksi transfer, beli pulsa dan kuota, belanja online, pembelian tiket, dan pembayaran SPP kuliah; 6). Metode pembayaran: metode top up uang elektronik menggunakan *merchant* dan lembaga perbankan syariah.

**Kata Kunci:** Keputusan Mahasiswa, Mahasiswa Perbankan Syariah, Uang Elektronik.

### **ABSTRACT**

*Students would rather miss their wallets than miss their cellphones, because all electronic money accounts, and various transactions including learning can use cellphones. The purpose of this study was to determine the decision of students to use electronic money. The research method uses descriptive qualitative. The results of this study indicate that the types of electronic money used by STIES Indonesia Purwakarta students are 45% Shopee Pay, 29% Dana, 13% Gopay, 10% OVO, and 3% Linkaja. Furthermore, the decision of STIESIP students to use electronic money is as follows: 1). Product Choice: easy registration electronic money, flexible features, transaction speed, practical, cost-effective, and simple to carry everywhere, and the quality of service is quite good; 2). Brand Choice: the types and electronic money used by informants vary depending on needs, electronic money that is widely used is*

*Shopee Pay; 3). Choice of Distributor: all informants have experienced problems such as frequent errors, transfers not arriving, unstable networks. 4). Purchase Time: the time of using electronic money when there is a need, approximately the range of 3-20 transactions a month; 5). Purchase amount: informants top up electronic money between 1-7 times or Rp100,000.00-Rp2,000,000.00 in a month for the needs of transfer transactions, buying credit and quota, online shopping, ticket purchases, and tuition payments; 6). Payment method: electronic money top up method using merchants and Islamic banking institutions.*

**Keywords:** *Decision Student, Electronic Money, Student Sharia Bank.*

## **PENDAHULUAN**

Alat pembayaran kini telah mengalami beberapa transformasi yang berawal dari sistem barter hingga ditemukannya uang sebagai alat transaksi jual beli barang, jasa atau kekayaan berharga, sekaligus alat pembayaran utang. Transformasi dari teknologi informasi, perdagangan, dan sistem pembayaran telah membawa suatu perubahan terhadap munculnya inovasi-inovasi baru dalam penggunaan uang sebagai alat pembayaran. Salah satu inovasi tersebut adalah munculnya alat pembayaran uang elektronik dengan menggunakan perkembangan teknologi (Ningsih, M Sasmita, & Sari, 2021).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berlangsung menawarkan kemudahan-kemudahan bagi manusia yang sejalan dengan perkembangan teknologi yang pesat, kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran ini pun menggeser peran uang tunai menjadi non tunai yang lebih efisien dan ekonomis (Parastiti, Mukhlis, & Haryono, 2015). Disamping memberikan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi, cara pembayaran yang lebih praktis tidak lagi direpotkan oleh uang kembalian, serta berlaku untuk berbagai macam transaksi (Administrator, 2019).

Sistem pembayaran non tunai atau bisa disebut uang elektronik berkembang dengan teknologi sistem yang semakin maju membuat pengguna dan penyedia jasa sistem pembayaran uang elektronik terus meningkatkan sistem pembayaran agar lebih mudah digunakan oleh konsumen.

Di Indonesia sistem pembayaran secara umum masih menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran, padahal dengan banyaknya uang yang beredar di masyarakat dapat memicu meningkatnya inflasi. Inilah yang membuat beberapa negara lain seperti Jepang, Singapura, Inggris dan Amerika Serikat sudah terlebih dahulu menerapkan sistem pembayaran menggunakan uang elektronik (Prasanti, 2021).

Transaksi uang elektronik Indonesia terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk yang besar serta meningkatnya literasi keuangan inklusif masyarakat mendorong tumbuhnya transaksi uang elektronik di tanah air (Arthur, 2015). Transaksi pembayaran dapat menggunakan perangkat seperti smartphone dan komputer, sehingga diperlukan jaringan internet (Wikipedia Ensiklopedia Bebas, 2023). Transaksi non tunai bisa dilakukan di banyak

tempat, mulai dari belanja di mall, internet, TV berlangganan, telepon, serta pembayaran listrik dan air (Tazkiyyaturrohman, 2018).

Uang elektronik memiliki beberapa kelebihan dibandingkan alat pembayaran tunai, yaitu mengedepankan kecepatan, dan kemudahan. Perkembangan uang elektronik ini menciptakan *trend less cash society*, yaitu suatu perilaku masyarakat dalam bertransaksi dengan metode non tunai yang memiliki kemudahan-kemudahan dan berbagai manfaat (Parastiti et al., 2015). Penggunaan uang elektronik ini sangat efisien dikarenakan tidak perlu lagi membawa uang tunai dalam bertransaksi dan meminimalkan kontak fisik dalam melakukan transaksi. Uang elektronik merupakan uang yang bisa ditransfer secara elektronik dari pembeli kepada penjual.

Selain karena kemudahan dan kepraktisannya, uang elektronik memiliki beberapa kelebihan dibandingkan uang kertas konvensional, yaitu salah satunya bisa meminimalisir peredaran uang palsu sehingga bisa menekan angka kriminalitas karena tidak perlu kemana-mana membawa uang tunai. Dengan memakai uang elektronik pun jauh lebih “sehat” dibandingkan penggunaan uang tunai terutama uang kertas. Seperti diketahui bahwa sebagai pengguna uang kertas masyarakat jarang menyadari kalau banyaknya bakteri yang tertinggal di uang tunai, sedangkan jika menggunakan uang elektronik jarang berpindah-pindah tangan. Uang elektronik juga bisa menekan biaya pengelolaan uang rupiah dan *cash handling* (Admin Kompasiana, 2015).

Adanya evolusi sistem pembayaran non-tunai semakin memudahkan masyarakat salah satunya, kalangan pelajar muda, dalam melakukan transaksi. Penggunaan metode pembayaran elektronik dapat menjadi pilihan bagi mahasiswa dalam menilai penawaran gaya hidup, menerima atau menolaknya berdasarkan kebutuhannya, dapat mengubah cara hidup mahasiswa menjadi lebih efisien. Meningkatnya penggunaan uang elektronik di kalangan pelajar dapat mengubah perilaku mahasiswa menjadi lebih konsumtif.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.20/6/PBI/2018 tentang uang elektronik, uang elektronik memiliki beberapa faktor seperti penerbitan berdasarkan uang, dan lain-lain (Departemen Komunikasi Bank Indonesia, 2018). Pembayaran metode yang harus di temui penerbit karena uang yang dikelola secara elektronik merupakan bentuk tabungan sebagai bekal dalam perbankan. Uang elektronik meliputi berbasis chip dan berbasis server. Uang elektronik berbasis server adalah uang elektronik tidak berbentuk fisik melainkan berbentuk aplikasi.

Banyak perusahaan yang menerbitkan uang elektronik jika dilihat dari keputusan para pengguna uang elektronik yang lebih memilih transaksi pembayaran dengan menggunakan uang elektronik berbasis server. Dengan banyaknya ketertarikan para pengguna, sehingga para penerbit lebih mudah untuk mempromosikan uang elektronik berbasis server dalam segi kemanfaatan dan kemudahan untuk masyarakat terutama kepada kalangan mahasiswa yang lebih aktif dalam memenuhi kebutuhannya.

Penulis melakukan penelitian tentang keputusan menggunakan uang elektronik dilingkungan mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta, dikarenakan mahasiswa STIESIP dominan pekerja yang tersebar di berbagai kawasan perusahaan di kabupaten Purwakarta, Subang, dan Karawang termasuk Cikarang, sehingga para mahasiswa STIESIP besar kemungkinan menggunakan uang elektronik dalam membantu pemenuhan kebutuhan harian maupun bulanan. Selain itu, penulis melihat lokasi kampus di pusat kota, sehingga mendukung untuk melakukan transaksi menggunakan uang elektronik, karena memudahkan proses pengiriman barang, proses delivery, bahkan transaksi COD.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, peneliti menemukan berbagai fenomena unik terkait keputusan mahasiswa menggunakan uang elektronik, fenomena yang pertama mahasiswa STIESIP lebih baik ketinggalan dompet dibandingkan ketinggalan Handphone, karena bagi kebanyakan mahasiswa STIESIP ketinggalan dompet tetap merasa aman karena di Handphone sudah ada aplikasi uang elektronik, sehingga berbagai pembayaran pun bisa dilakukan baik menggunakan scan barcode maupun transfer dana (Departemen Komunikasi Bank Indonesia, 2023). Di samping itu solusi uang elektronik menjadi hal yang sangat dipertimbangkan, dimana bagi sebagian mahasiswa STIESIP membawa dompet terlalu rumit apalagi jika dompet tersebut hilang maka semua isi dompet bisa hilang, misalnya kartu ATM, KTP, SIM, STNK, Uang Cash, dan yang lainnya.

Fenomena kedua, Mahasiswa STIESIP lebih banyak transaksi jual beli secara online dibandingkan secara tradisional, hal ini dikarenakan di zaman yang semakin canggih memicu mahasiswa STIESIP lebih tertarik belanja online dengan berbagai pilihan yang lebih banyak, misalnya dalam belanja pakaian, sepatu, aksesoris dan lain-lain. Bahkan kegiatan konsumsi seperti membeli suatu makanan, layanan antar barang serta antar jemput berbeda lokasi tujuan, mahasiswa STIESIP memiliki kecenderungan menggunakan jasa transportasi online. Hal ini dibuktikan oleh mudahnya menemukan driver ojek online di sekitar kampus yang mengantarkan makanan, barang dan antar jemput maupun pulang pergi mahasiswa STIESIP. Selain itu, menurut penuturan dari beberapa mahasiswa STIESIP, dalam keseharian kegiatan konsumsi mereka di luar kampus cenderung lebih memanfaatkan instrumen pembayaran uang elektronik sebagai alat untuk transaksi, dengan alasan efisiensi dan efektivitas dalam pembayaran disertai pula promo yang didapatkan meningkatkan konsumsi mahasiswa STIESIP serta mampu memicu berubahnya perilaku mahasiswa STIESIP dalam pembelian kebutuhan hidup (Octaviani & Sudrajat, 2016).

Fenomena Ketiga, mahasiswa STIESIP dalam bertransaksi transfer antar bank dan *channeling* menggunakan uang elektronik dibandingkan jasa bank pada umumnya, mahasiswa STIESIP lebih dimudahkan dengan adanya pembayaran melalui uang digital karena kepraktisannya dapat membantu kelancaran metode pembayaran. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu transaksi dengan uang elektronik dapat dilakukan jauh lebih singkat dibandingkan transaksi dengan kartu kredit atau kartu debit (Hendarsyah, 2016).

Fenomena keempat, penggunaan uang elektronik dibarengi dengan berbagai promo dan keuntungan lain seperti biaya top up yang murah, *cashback*, dll. Istilah *cashback* yang biasanya diberikan dalam bentuk koin atau poin digital, ada juga beberapa penjual memberikan *cashback* dalam bentuk produk hingga voucher. *Cashback* tidak bisa diuangkan, hanya diberikan dalam bentuk uang digital. Dengan sistem seperti ini, maka uang pengembalian dari *cashback* hanya bisa dipakai untuk transaksi selanjutnya dengan disimpan sebagai deposit. Jika dikaitkan dengan mahasiswa STIESIP sebagai bagian dari program marketing, *cashback* terbilang cukup efektif, banyak mahasiswa STIESIP yang berminat untuk membeli barang dan jasa yang ditawarkan hanya ingin sekedar mendapatkan *cashback* (Jurianti, 2022).

Fenomena kelima, uang elektronik juga sering kali dikaitkan dengan media tidak terlihat seperti dompet, hal ini dikarenakan uang yang kita miliki tidak dapat secara langsung kita sentuh seperti uang cash langsung, melainkan hanya dapat dilihat dari aplikasi yang digunakan seberapa banyak uang yang disimpan.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Habsari Candraditya yang berjudul “Analisis Penggunaan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pengguna Produk Flazz BCA di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro)” (Maciej Serda et al., 2013). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. *Pertama*, objek kajian penelitian terdahulu menganalisis penggunaan uang elektronik produk kartu Flazz BCA, sedangkan objek penelitian saat ini menganalisis keputusan penggunaan uang elektronik. *Kedua*, lokasi penelitian terdahulu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, sedangkan penelitian saat ini berlokasi di kampus STIES Indonesia Purwakarta. *Ketiga*, metode penelitian terdahulu menggunakan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif), sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. *Keempat*, populasi penelitian terdahulu adalah mahasiswa pengguna kartu Flazz BCA di lingkungan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro sebanyak 5.908, sedangkan populasi penelitian saat ini adalah mahasiswa pengguna uang elektronik dilingkungan STIES Indonesia Purwakarta. *Kelima*, teknik pengambilan sampel penelitian terdahulu menggunakan *stratified random sampling* dan dipilih mewakili setiap jurusan yang ada di Fakultas Ekonomika dan Bisnis, sedangkan teknik pengambilan sampel penelitian saat ini menggunakan *purposive sampling* sebanyak 20 orang mahasiswa.

Penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Fasilitas Uang Elektronik Terhadap Keputusan Menggunakan Untuk Belanja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang di Masa Pandemi Covid –19” (Yunusi & Friyatmi, 2022) yang dilakukan oleh Rezky Putri Yunusi, dan Friyatmi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. *Pertama*, objek kajian penelitian terdahulu menguji pengaruh persepsi kemudahan mahasiswa pengguna uang elektronik yang berbelanja di masa pandemi covid-19, sedangkan objek penelitian saat ini menganalisis keputusan penggunaan uang elektronik. *Kedua*, lokasi penelitian terdahulu di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, sedangkan penelitian saat ini berlokasi di kampus STIES Indonesia

Purwakarta. *Ketiga*, metode penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan teknik asosiatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. *Keempat*, populasi penelitian terdahulu adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun masuk 2017, 2018, 2019, dan 2020, sedangkan populasi penelitian saat ini adalah mahasiswa pengguna uang elektronik STIES Indonesia Purwakarta. *Kelima*, sampel penelitian terdahulu sebanyak 97 mahasiswa, sedangkan sampel penelitian saat ini sebanyak 20 orang.

Penelitian terdahulu oleh Dwi Rorin Mauludin Insana, dan Ria Susanti Johan, dengan judul “Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI (Insana, Mauludin, & Johan, 2021). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. *Pertama*, objek kajian penelitian terdahulu menganalisis penggunaan uang elektronik yang diduga memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sedangkan objek penelitian saat ini menganalisis keputusan penggunaan uang elektronik. *Kedua*, lokasi penelitian terdahulu di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, sedangkan penelitian saat ini berlokasi di kampus STIES Indonesia Purwakarta. *Ketiga*, metode penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian survey dengan angket, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. *Keempat*, populasi penelitian terdahulu adalah mahasiswa dari Prodi Pendidikan Ekonomi, sedangkan populasi penelitian saat ini adalah mahasiswa pengguna uang elektronik Prodi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah. *Kelima*, sampel penelitian terdahulu sebanyak 81 orang, sedangkan sampel penelitian saat ini sebanyak 20 orang.

Penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan Go-Pay Pada Mahasiswa Stie Aub Surakarta (Ambarwati, 2019)” oleh Diyan Ambarwati, Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. *Pertama*, objek kajian penelitian terdahulu menguji mahasiswa pengaruh manfaat, persepsi kemudahan dan kepercayaan terhadap keputusan penggunaan gopay, sedangkan objek penelitian saat ini menganalisis keputusan penggunaan uang elektronik. *Kedua*, lokasi penelitian terdahulu di STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta, sedangkan penelitian saat ini berlokasi di kampus STIES Indonesia Purwakarta. *Ketiga*, metode penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. *Keempat*, populasi penelitian terdahulu adalah mahasiswa dari STIE AUB Surakarta, sedangkan populasi penelitian saat ini adalah mahasiswa pengguna uang elektronik STIES Indonesia Purwakarta. *Kelima*, sampel penelitian terdahulu sebanyak 100 orang, sedangkan sampel penelitian saat ini sebanyak 20 orang.

Penelitian terdahulu dengan judul “Kemudahan dan Kemanfaatan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Penggunaan Sistem Pembayaran E-Money Ovo, Go-Pay, dan Dana (Dwi Susanti, Fardahlia, & Indrihastuti, 2021) oleh Rizki Aprilia Dwi Susanti, Dewi Fardahlia, Poppy Indrihastuti. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. *Pertama*, objek kajian penelitian terdahulu

menentukan pengaruh kemudahan dan kemanfaatan terhadap keputusan Penggunaan Sistem Pembayaran E-Money Ovo, Go-Pay, dan Dana, sedangkan objek penelitian saat ini menganalisis keputusan penggunaan uang elektronik. *Kedua*, lokasi penelitian terdahulu di Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang, sedangkan penelitian saat ini berlokasi di kampus STIES Indonesia Purwakarta. *Ketiga*, metode penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. *Keempat*, populasi penelitian terdahulu adalah mahasiswa dari manajemen di Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang, sedangkan populasi penelitian saat ini adalah mahasiswa pengguna uang elektronik STIES Indonesia Purwakarta. *Kelima*, sampel penelitian terdahulu sebanyak 90 orang, sedangkan sampel penelitian saat ini sebanyak 20 orang.

Berdasarkan Fenomena diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis uang elektronik yang digunakan mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta dan untuk mengetahui keputusan mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta menggunakan uang elektronik.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian dengan kualitatif deskriptif yang didalami dengan pendekatan studi kasus (studi case). Pendekatan studi kasus adalah pendekatan dengan melakukan penelitian akan suatu kasus atau fenomena tertentu yang terjadi dimasyarakat dan dilakukan secara mendalam guna mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus pada penelitian jenis ini dilakukan pada suatu program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang berada pada kondisi tersebut.

Lokasi penelitian berada di kampus STIES Indonesia Purwakarta Jln. Veteran No.150, Ciseureuh Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat Indonesia 41118. Waktu penelitian yang dilaksanakan pada bulan Mei 2023, penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih 2 (dua) bulan yaitu satu bulan pengolahan data dan satu bulan pengolahan data berupa penyajian data dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan. Waktu penelitian kurang lebih 2 bulan.

Sumber data penelitian yakni sumber data primer di dapatkan dengan wawancara langsung ke 20 informan. Sumber data sekunder di dapatkan melalui buku-buku referensi, jurnal, artikel, dan situs website. Teknik pengumpulan data didapatkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai suatu keadan yang sedang diteliti. Teknik Keabsahan data berupa triangulasi data, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu dengan mengecek ke berbagai sumber di waktu yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

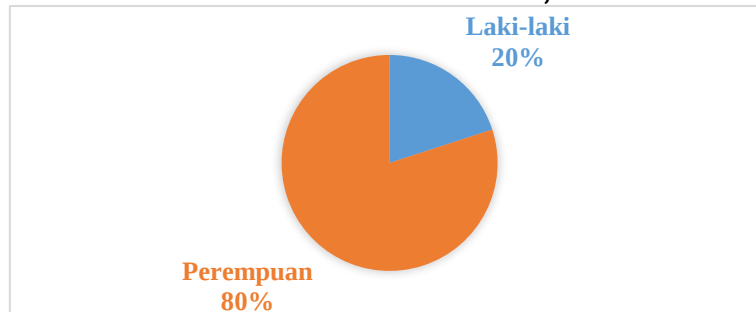
### **A. Karakteristik Informan**

#### **1. Berdasarkan Jenis Kelamin**

Data narasumber dalam penelitian tentang keputusan mahasiswa menggunakan uang elektronik berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Diagram 4.1

Karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin



(Sumber: Diolah Sendiri Oleh Penulis Tahun 2023)

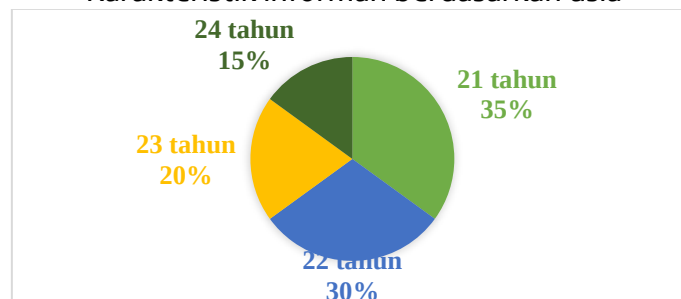
Berdasarkan diagram 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa data informan dalam penelitian tentang keputusan mahasiswa menggunakan uang elektronik terdiri dari 4 (20%) informan atau narasumber berjenis kelamin laki-laki, dan 16 (80%) informan atau narasumber berjenis kelamin perempuan.

## 2. Berdasarkan Usia

Data narasumber dalam penelitian tentang keputusan mahasiswa menggunakan uang elektronik berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Diagram 4.2

Karakteristik informan berdasarkan usia



( Sumber: Diolah Sendiri Oleh Penulis Tahun 2023)

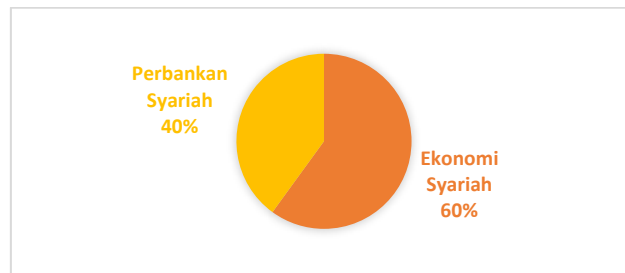
Berdasarkan diagram 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa data informan dalam penelitian tentang keputusan mahasiswa menggunakan uang elektronik terdiri dari 7 (35%) informan atau narasumber berusia 21 tahun, 6 (30%) informan atau narasumber berusia 22 tahun, 4 (20%) informan atau narasumber berusia 23 tahun, dan 3 (15%) informan atau narasumber berusia 24 tahun.

## 3. Berdasarkan Program Studi (Prodi)

Data narasumber dalam penelitian keputusan mahasiswa menggunakan uang elektronik berdasarkan program studi (prodi) adalah sebagai berikut:

Diagram 4.3

Karakteristik informan berdasarkan prodi



( Sumber: Diolah Sendiri Oleh Penulis Tahun 2023)

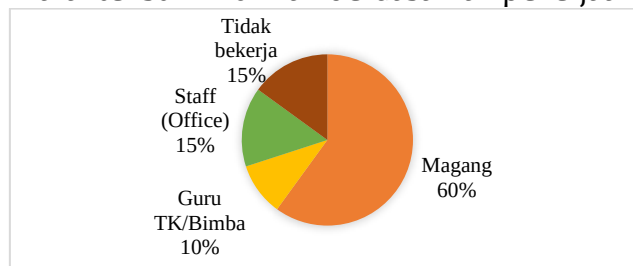
Berdasarkan diagram 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa data informan dalam penelitian tentang keputusan mahasiswa menggunakan uang elektronik terdiri dari 12 (60%) informan atau narasumber prodi Ekonomi Syariah (ES), dan 8 (40%) informan atau narasumber prodi Perbankan Syariah (PS).

#### 4. Berdasarkan Pekerjaan

Data narasumber dalam penelitian keputusan mahasiswa menggunakan uang elektronik berdasarkan pekerjaan adalah sebagai berikut:

Diagram 4.4

Karakteristik informan berdasarkan pekerjaan



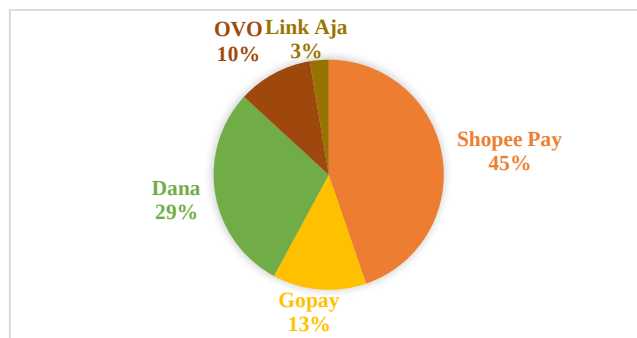
( Sumber: Diolah Sendiri Oleh Penulis Tahun 2023)

Berdasarkan diagram 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa data informan dalam penelitian tentang keputusan mahasiswa menggunakan uang elektronik terdiri dari 12 (60%) informan atau narasumber bekerja sebagai magang di beberapa pabrik (PT), 3 (15%) informan atau narasumber bekerja sebagai staff/office, 2 (10%) informan atau narasumber bekerja sebagai guru TK/Bimba, dan 3 (15%) informan atau narasumber tidak bekerja.

#### B. Jenis Uang Elektronik Yang Digunakan Mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta

Diagram 4.5

Jenis uang elektronik yang digunakan mahasiswa STIESIP



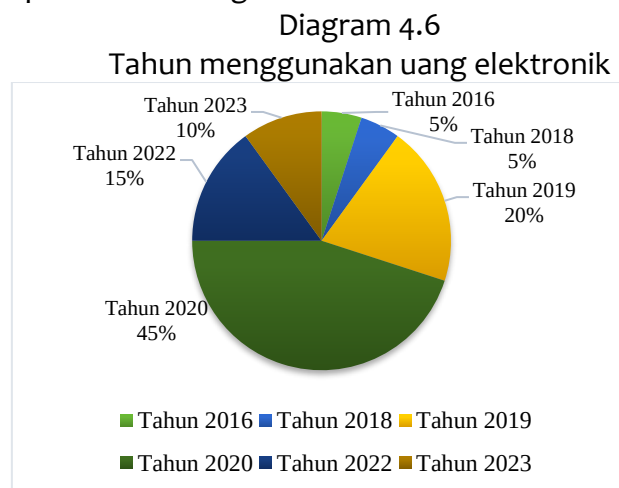
( Sumber: Diolah Sendiri Oleh Penulis Tahun 2023)

Berdasarkan diagram 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 20 informan atau mahasiswa STIESIP yang menggunakan uang elektronik, ada sejumlah 17 (45%) mahasiswa yang menggunakan Shopee Pay, 11 (29%) mahasiswa yang menggunakan Dana, 5 (13%) mahasiswa yang menggunakan Gopay, 4 (10%) mahasiswa yang menggunakan OVO, dan 1 (3%) mahasiswa yang menggunakan Linkaja.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa STIESIP, peneliti menemukan beberapa mahasiswa ada yang menggunakan uang elektronik lebih dari satu. Hal ini diperkuat dengan potongan hasil wawancara peneliti dengan salah satu Mahasiswa STIESIP yang menggunakan 4 jenis uang elektronik.

*“Uang elektronik yang saya gunakan yaitu dana, shopee pay, gopay, dan dana (Saepul Bahri, 2023)”*

Disamping itu, seberapa lama informan (mahasiswa STIESIP) menggunakan uang elektronik dapat dilihat sebagai berikut :



( Sumber: Diolah Sendiri Oleh Penulis Tahun 2023)

Berdasarkan diagram 4.6 diatas dapat dijelaskan bahwa informan (mahasiswa STIESIP) menggunakan uang elektronik mulai dari tahun 2016 sebanyak 1 orang (5%), tahun 2018 sebanyak 1 orang (5%), tahun 2019 sebanyak 4 orang (20%), tahun 2020 sebanyak 9 orang (45%), tahun 2022 sebanyak 3 orang (15%), dan tahun 2023 atau baru menggunakan di tahun ini sebanyak 2 orang (10%). Di samping itu, mahasiswa yang menggunakan uang elektronik tentu memiliki alasan untuk menggunakan uang elektronik tersebut. Berikut beberapa alasan mahasiswa

STIESIP yang menggunakan uang elektronik dengan jenis uang elektronik yang berbeda.

### C. Keputusan Mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta Menggunakan Uang Elektronik

Dalam menggunakan uang elektronik mahasiswa pasti sudah memutuskan terlebih dahulu dengan memilih dan memilah uang elektronik apa yang hendak digunakan. Berikut keputusan mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta berdasarkan indikator keputusan yakni :

Tabel 4.1  
Keputusan mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta menggunakan uang elektronik

| Indikator        | No | Ringkasan Hasil Observasi                                                                                           |
|------------------|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pilihan Produk   | 1  | Semua informan memiliki akun uang elektronik                                                                        |
|                  | 2  | Mahasiswa STIESIP menggunakan uang elektronik bervariasi                                                            |
|                  | 3  | Mahasiswa STIESIP menggunakan uang elektronik berdasarkan keinginan sendiri                                         |
|                  | 4  | Alasan mahasiswa STIESIP menggunakan produk uang elektronik bervariasi                                              |
|                  | 5  | Manfaat uang elektronik di kalangan mahasiswa STIESIP bervariasi                                                    |
|                  | 6  | Semua informan (Mahasiswa STIESIP) merasakan kualitas layanan produk uang elektronik bagus                          |
| Pilihan Merk     | 7  | Akun uang elektronik yang digunakan Mahasiswa STIESIP meliputi Dana, Shopee Pay, OVO, Gopay, dan Linkaja            |
|                  | 8  | Ciri khas dan keunggulan uang elektronik di kalangan informan (Mahasiswa STIESIP) bervariasi                        |
|                  | 9  | Setiap akun uang elektronik yang digunakan oleh informan (Mahasiswa STIESIP) terdapat kelemahan yang bermacam-macam |
|                  | 10 | Alasan informan (Mahasiswa STIESIP) menggunakan uang elektronik yang digunakan sekarang karena kemudahannya         |
|                  | 11 | Uang elektronik yang digunakan informan (Mahasiswa STIESIP) bermacam-macam                                          |
|                  | 12 | Uang elektronik yang informan (Mahasiswa STIESIP) gunakan banyak juga di gunakan oleh mahasiswa lain                |
| Pilihan Penyalur | 13 | Gangguan uang elektronik yang digunakan informan (Mahasiswa STIESIP) bermacam-macam                                 |

| Indikator         | No | Ringkasan Hasil Observasi                                                                                                                     |
|-------------------|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                   | 14 | Penanganan gangguan uang elektronik dikalangan informan (Mahasiswa STIESIP) dengan cara menghubungi customer service                          |
|                   | 15 | Uang elektronik memberikan kemudahan bagi informan (Mahasiswa STIESIP)                                                                        |
|                   | 16 | Biaya administrasi uang elektronik murah                                                                                                      |
|                   | 17 | Menghubungi customer service uang elektronik bervariasi di kalangan informan (Mahasiswa STIESIP)                                              |
|                   | 18 | Beberapa mahasiswa STIES IP menghubungi customer service karena ada masalah                                                                   |
| Waktu Pembelian   | 19 | Waktu penggunaan uang elektronik dikalangan informan (Mahasiswa STIESIP) saat ada keperluan                                                   |
|                   | 20 | Informan (Mahasiswa STIESIP) menggunakan uang elektronik 3-20 kali dalam sebulan                                                              |
|                   | 21 | Mahasiswa STIES IP mendapat <i>cashback</i> bervariasi dari transaksi uang elektronik                                                         |
| Jumlah Pembelian  | 22 | Informan (Mahasiswa STIESIP) melakukan top up uang elektronik kisaran 1-7 kali dalam sebulan                                                  |
|                   | 23 | Transaksi melalui uang elektronik dikalangan informan (Mahasiswa STIESIP) bervariasi                                                          |
|                   | 24 | Semua mahasiswa STIESIP rata-rata seimbang menggunakan uang elektronik dan pembayaran tunai                                                   |
|                   | 25 | Nominal rupiah yang dihabiskan informan (Mahasiswa STIESIP) untuk transaksi menggunakan uang elektronik kisaran Rp100.000,00 - Rp2.000.000,00 |
| Metode Pembayaran | 26 | Metode top up uang elektronik di kalangan informan (Mahasiswa STIESIP) bervariasi                                                             |
|                   | 27 | Top up uang elektronik menggunakan lembaga keuangan syariah dikalangan informan (Mahasiswa STIESIP) bervariasi                                |
|                   | 28 | Sebagian informan (Mahasiswa STIESIP) menggunakan top up di lembaga keuangan                                                                  |
|                   | 29 | Semua mahasiswa STIESIP rata-rata seimbang menggunakan uang elektronik dan pembayaran tunai                                                   |

(Disusun oleh peneliti pada tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa keputusan mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta menggunakan uang elektronik adalah sebagai berikut:

## 1. Pilihan Produk

- a. Semua informan memiliki akun uang elektronik. Berdasarkan data di lapangan yang peneliti temukan, semua yang menggunakan uang elektronik ada yang hanya menggunakan 1 akun uang elektronik saja, namun ada juga beberapa mahasiswa yang menggunakan akun uang elektronik lebih dari satu, misalnya ada mahasiswa yang menggunakan akun uang elektronik 2,3, bahkan 4 sekaligus uang elektronik.
- b. Mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta menggunakan uang elektronik bervariasi, penggunaan uang elektronik di kalangan mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta bermacam-macam, mulai dari tahun 2016 (1 orang), 2018 (1 orang), 2019 (4 orang), 2020 (9 orang), 2022 (3 orang), serta ada juga yang baru-baru ini 2023 (2 orang) mempunyai atau mendaftar akun uang elektronik.
- c. Mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta menggunakan uang elektronik berdasarkan keinginan sendiri. Hal ini didapatkan hasil wawancara bahwa semua mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta yang menggunakan uang elektronik berdasarkan keinginan dan kebutuhan sendiri.
- d. Alasan mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta menggunakan produk uang elektronik bervariasi. Hal ini peneliti dapatkan hasil observasi di lapangan bahwa menggunakan uang elektronik karena dari segi pendaftaran yang mudah, fiturnya yang mudah digunakan, ada yang karena kecepatan transaksi, lebih praktis, hemat biaya, ada juga yang karena biaya administrasi yang terjangkau, ada juga yang mengemukakan lebih simple dibawa kemana-mana, dan manfaat yang dirasakan dengan penggunaan uang elektronik tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta sebagai berikut:  
*“Alasan saya menggunakan uang elektronik yaitu karena praktis, hemat dan juga metode pembayaran tidak semuanya bisa dibayar dengan cash”*(Anis Setya, 2023)
- e. Manfaat uang elektronik di kalangan mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta bervariasi. Hal ini peneliti dapatkan hasil observasi di lapangan yakni ada yang memudahkan untuk transaksi kirim uang/ terima uang, pembayaran belanja online, ada juga yang menyatakan lebih mengefektifkan waktu, lebih praktis, bisa digunakan untuk melakukan banyak transaksi, dan ada juga yang mengatakan meminimalisir biaya administrasi. Hal ini dapat diperkuat dengan potongan hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta sebagai berikut:  
*“Menurut saya manfaat dari produk uang elektronik yaitu lebih mudah untuk bayar belanja, dan meminimalisir biaya administrasi”* (Dwi, 2023)
- f. Semua informan (mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta) merasakan kualitas layanan produk uang elektronik bagus. mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta menggunakan uang elektronik tentunya sudah mengetahui dan merasakan secara pribadi kualitasnya sehingga mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta masih tetap bertahan menggunakan uang elektronik dengan

kualitas layanannya yang baik di beberapa akun uang elektronik yang digunakan.

## **2. Pilihan Merk**

- a. Akun uang elektronik yang digunakan mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta meliputi dana, shopee pay, ovo, gopay, dan linkaja. Setiap mahasiswa ada yang menggunakan akun uang elektronik hanya satu saja, namun ada yang menggunakan bisa lebih dari satu akun uang elektronik yang dimiliki.
- b. Ciri khas dan keunggulan uang elektronik dikalangan informan (mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta) bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan berbagai mahasiswa yang menggunakan jenis uang elektronik yang berbeda.
  - 1) Dana: Hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta yang menyatakan keunggulan dari merk dana ialah fiturnya lengkap, gampang dipahami, ada yang mengemukakan persyaratannya mudah dilakukan, ada juga yang menyatakan keunggulannya bebas biaya/administrasi transfer selama 10 kali dalam 1 bulan.
  - 2) Shopee pay : Hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta yang menyatakan keunggulan dari merk shopee pay adalah adanya gratis ongkir dan potongan harga (diskon), ada yang menyatakan kemudahan dalam belanja online.
  - 3) Gopay: Hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta yang menyatakan keunggulan dari merk gopay adalah adanya promo yang menarik saat menggunakan aplikasi, ada juga yang mengungkapkan selain pesan makanan online dan antar jemput lokasi dapat digunakan untuk membeli tiket kereta api dan tiket bioskop.
  - 4) OVO: Hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta yang menyatakan keunggulan dari merk ovo ialah kemudahan dan pembayaran yang cepat dalam pesan makanan online dan antar jemput lokasi.
  - 5) Linkaja: Hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta yang menyatakan keunggulan dari merk linkaja ialah dapat digunakan untuk simpan pinjam saham dan logam mulia, serta dapat belajar tentang pendidikan syariah.
- c. Setiap akun uang elektronik yang digunakan oleh informan (mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta) terdapat kelemahan yang bermacam-macam, hal ini peneliti dapatkan dari hasil observasi di lapangan bahwa kelemahan di setiap akun uang elektronik berbeda-beda.
  - 1) Dana : Hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta yang menyatakan kelemahan dari merk dana ialah kadang error saat melakukan tarik saldo di platform lain, atau ketika transfer ke platform lain, ada juga yang menyatakan sekarang ini adanya issue tidak aman karena banyak uang yang tiba-tiba menghilang.

- 2) Shopee pay : Hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta yang menyatakan kelemahan dari merk shopee pay ialah belum memiliki aplikasi tersendiri, hanya bisa digunakan pembayaran untuk marketplace shopee saja.
  - 3) Gopay : Hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta yang menyatakan kelemahan dari merk gopay adalah tidak terpisah dari induknya, serta tidak dapat diuangkan.
  - 4) OVO : Hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta yang menyatakan kelemahan dari merk ovo adalah biaya top up yang otomatis terpotong, ada juga yang menyatakan kadang di waktu tertentu seperti jam 12 malam tidak bisa digunakan.
  - 5) Linkaja : Hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta yang menyatakan kelemahan dari merk linkaja adalah belum ada kartunya secara fisik.
- d. Alasan informan (mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta) menggunakan uang elektronik yang digunakan sekarang karena kemudahannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan semua informan yang menyatakan dan merasakan kemudahan penggunaan uang elektronik. Berikut hasil kutipan wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta sebagai berikut:
- “Alasan kenapa masih bertahan dengan uang elektronik karena mudah sekali dalam bertransaksi (Nurmilah, 2023)”*
- e. Uang elektronik yang digunakan informan (mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta) bermacam-macam. Hal ini dibuktikan dengan bermacam-macam pula informasi yang peneliti dapatkan dari mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta yang sampai saat ini uang elektronik yang digunakan oleh informan (Mahasiswa STIES IP) yakni Dana, Shopee pay, Gopay, Ovo, dan Linkaja, dan beberapa akun uang elektronik tersebut bisa dimiliki dan digunakan oleh satu orang mahasiswa sekaligus sampai sekarang.
- f. Uang elektronik yang informan (mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta) gunakan banyak juga di gunakan oleh mahasiswa lain. Hal ini dibuktikan dengan para informan yang mengemukakan pendapat tersebut karena dilihat dari keseharian mahasiswa yang sering transfer ke sesama teman pengguna uang elektronik, ada juga bukti lain yaitu mereka melihat aplikasinya sendiri di handphone mahasiswa yang lain. . Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta sebagai berikut:
- “Tentu saja mahasiswa STIESIP banyak menggunakan uang elektronik karena untuk melakukan transfer antar paltform itu tidak lagi menggunakan m-banking melainkan dana, buktinya teman sekelas banyak yang saling transfer sesama pengguna dana maupun di paltform lain” (Taufik Farid, 2023).*

### 3. Pilihan Penyalur

- a. Gangguan uang elektronik yang digunakan informan (mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta) bermacam-macam. Hal ini dibuktikan dengan bermacam-macam pula informasi yang peneliti dapatkan dari mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta yakni ada yang mengungkapkan error saat pemakaian, muncul notifikasi tidak tersambung saat ingin transfer, ada yang saat transfer uang tidak masuk ke rekening yang dituju padahal saldo sudah berkurang, dan ada yang menyatakan kendala di jaringan yang tidak stabil. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta sebagai berikut:

*“Pernah, gangguan yang pernah saya alami itu di akun gopay saya transfer uang tapi tidak terkirim dan saldonya tidak kembali” (Saepul Bahri, 2023)*

- b. Penanganan gangguan uang elektronik dikalangan informan (mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta) dengan cara menghubungi customer service, dengan demikian setelah laporan kepada pihak customer service, gangguan dapat segera ditangani.
- c. Uang elektronik memberikan kemudahan bagi informan (mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta). Hal ini peneliti dapatkan hasil observasi dilapangan bahwa mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta menyatakan uang elektronik yang digunakan memberikan kemudahan.
- d. Biaya administrasi uang elektronik murah. Hal ini berdasarkan informasi pengalaman mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta mengemukakan penggunaan uang elektronik didasarkan biaya administrasi yang murah dan terjangkau.
- e. Menghubungi customer service uang elektronik bervariasi di kalangan informan (mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta). Mahasiswa STIES IP ada yang pernah menghubungi customer service dengan berbagai kendala, namun ada juga yang tidak pernah sama sekali menghubungi customer service karena tidak pernah mendapatkan kendala saat menggunakan uang elektronik.
- f. Beberapa mahasiswa STIES IP menghubungi customer service karena ada masalah. Mahasiswa STIES IP yang menghubungi customer service karena adanya gangguan seperti saldo yang sudah berkurang dari akun tetapi uangnya tidak sampai ke yang bersangkutan, ada juga pernah mengalami adanya kesalahan flip dalam transfer uang gratis saat memasukkan kode, dan ada yang menghubungi customer service untuk mengkonsultasikan adanya gangguan overload. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta sebagai berikut:

*“Saya menghubungi customer service untuk menanyakan terkait kirim uang yang bermasalah” (Wulansari, 2023).*

#### **4. Waktu Pembelian**

- a. Waktu penggunaan uang elektronik dikalangan informan (mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta) saat ada keperluan. Mahasiswa STIES

Indonesia Purwakarta mengungkapkan waktu penggunaan uang elektronik dilakukan seperti saat ingin belanja online, saat ingin mentransfer uang ke rekening orang lain, saat pembelian tiket bioskop dan kereta api, saat membeli makanan online, hingga antar jemput lokasi. Berikut hasil kutipan wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta sebagai berikut:

*“Saya menggunakan uang elektronik saat membayar online shop, saat membeli pulsa, saat mentransfer uang ke teman atau saat teman mau mentransfer ke saya dan saat investasi emas dan menabung, serta pembayaran listrik dan air”* (Salsabila, 2023)

- b. Informan (mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta) menggunakan uang elektronik 3-20 kali dalam sebulan. Mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta dalam menggunakan uang elektronik ada yang hanya digunakan saat diperlukan seadanya bahkan ada yang hampir setiap transaksi wajib menggunakan uang elektronik.
- c. Mahasiswa STIES IP mendapat *cashback* bervariasi dari transaksi uang elektronik. Data hasil wawancara menjelaskan beberapa mahasiswa STIESIP mendapatkan potongan harga (diskon), serta mendapatkan koin dan poin.

## 5. Jumlah Pembelian

- a. Informan (mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta) melakukan top up uang elektronik kisaran 1-7 kali dalam sebulan. Hasil observasi di lapangan dengan mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta mengemukakan semuanya menggunakan uang elektronik wajib dalam 1 bulan.
- b. Transaksi melalui uang elektronik dikalangan informan (mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta) bervariasi, yakni transfer uang, pembayaran belanja online, pembayaran tiket, pembayaran pengantaran barang, pembayaran listrik dan air, pembayaran spp, dan pembelian pulsa dan kuota.
- c. Semua mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta rata-rata seimbang menggunakan uang elektronik dan pembayaran tunai. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara peneliti di lapangan dengan mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta yang keduanya seimbang digunakan.
- d. Nominal rupiah yang dihabiskan informan (mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta) untuk transaksi menggunakan uang elektronik kisaran 100 ribu-2 juta. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta sebagai berikut:  
*“Saya biasanya top up kisaran 1 juta-2 juta dalam 1 bulan (Antika Dewi, 2023)”*.

## 6. Metode Pembayaran

- a. Metode top up uang elektronik di kalangan informan (mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta) bervariasi. Hasil observasi peneliti di lapangan menjelaskan bahwa mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta melakukan top

up dengan transfer ke lembaga keuangan dan top up melalui merchant (toko).

- b. Top up uang elektronik menggunakan lembaga keuangan syariah dikalangan informan (mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta) bervariasi. Metode top up yang digunakan sebagian ada yang menggunakan lembaga keuangan syariah seperti Bank Syariah Indonesia (BSI) dan ada juga mahasiswa yang belum pernah sama sekali melakukan top up di lembaga keuangan syariah.
- c. Sebagian informan (mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta) menggunakan top up di lembaga keuangan. mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta lebih banyak menggunakan top up di lembaga keuangan dikarenakan mereka mempunyai mbanking sendiri di handphone masing-masing ini yang memudahkan mereka menggunakan uang elektronik. Semua mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta rata-rata seimbang menggunakan uang elektronik dan pembayaran tunai.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis uang elektronik yang digunakan mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta adalah 45% menggunakan Shopee Pay, 29% menggunakan Dana, 13% menggunakan Gopay, 10% menggunakan OVO, dan 3% menggunakan Linkaja.

Keputusan mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta menggunakan uang elektronik adalah sebagai berikut : 1). Pilihan Produk bisa dalam bentuk penggunaan uang elektronik berdasarkan keinginan sendiri, alasan penggunaan uang elektronik karena pendaftaran mudah, fitur yang fleksible, kecepatan transaksi, praktis, hemat biaya, dan simple dibawa kemana-mana, serta kualitas layanan uang elektronik cukup bagus; 2). Pilihan Merk dapat dilihat dalam bentuk bentuk jenis dan keunggulan akun uang elektronik yang digunakan informan bervariasi tergantung jenis uang elektronik, uang elektronik yang banyak digunakan informan adalah akun Shopee Pay; 3). Pilihan Penyalur dapat dilihat dalam bentuk semua informan pernah mengalami gangguan seperti sering muncul error, transfer tidak sampai, jaringan tidak stabil. Akan tetapi masalah bisa diatasi dengan cara menghubungi customer service; 4). Waktu Pembelian dapat dilihat dalam bentuk waktu penggunaan uang elektronik dikalangan informan saat ada keperluan saja, kurang lebih kisaran 3-20 kali transaksi dalam sebulan; 5). Jumlah Pembelian dapat dilihat dalam bentuk informan melakukan top up uang elektronik kisaran 1-7 kali atau kisaran Rp100.000,00 - Rp2.000.000,00 dalam sebulan untuk kebutuhan transaksi transfer, beli pulsa, beli kuota, belanja online, pembelian tiket, dan pembayaran SPP kuliah; 6). Metode pembayaran dapat dilihat dalam bentuk metode top up uang elektronik di kalangan informan menggunakan merchant dan lembaga perbankan syariah.

## **REFERENSI**

Admin Kompasiana. (2015). Saatnya Non Tunai Menjadi Gaya Hidup Sehari-hari

- Halaman 4 -. Retrieved March 2, 2023, from Kompasiana website: [https://www.kompasiana.com/mbakavy/556c4b6041afbd55048b4567/saatnya-non-tunai-menjadi-gaya-hidup-sehari-hari?page=4&page\\_images=4](https://www.kompasiana.com/mbakavy/556c4b6041afbd55048b4567/saatnya-non-tunai-menjadi-gaya-hidup-sehari-hari?page=4&page_images=4)
- Administrator. (2019). Cerdas Menggunakan Uang Elektronik.
- Ambarwati, Diyan. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan Go-Pay Pada Mahasiswa STIE AUB Surakarta. *KELOLA*, 6(2), 88–103.
- Anis Setya, Lita. (2023). Wawancara tentang Analisis Keputusan Mahasiswa Menggunakan Uang Elektronik. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Indonesia Purwakarta.
- Antika Dewi, Winda. (2023). Wawancara tentang Analisis Keputusan Mahasiswa Menggunakan Uang Elektronik. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Indonesia Purwakarta.
- Arthur, Eduardus. (2015). Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Non Tunai (APMK dan Uang Elektronik) Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1.
- Departemen Komunikasi Bank Indonesia. (2018). Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik. Retrieved March 3, 2023, from <https://www.bi.go.id/> website: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PBI-200618.aspx>
- Departemen Komunikasi Bank Indonesia. (2023). Inovasi Terbaru QRIS: Bisa Transfer, Tarik dan Setor Tunai! Retrieved June 15, 2023, from <https://www.bi.go.id/> website: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/fitur-qris-transfer-tarik-setor-tunai.aspx>
- Dwi, Fika. (2023). Wawancara tentang Analisis Keputusan Mahasiswa Menggunakan Uang Elektronik. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Indonesia Purwakarta.
- Dwi Susanti, Rizki Aprilia, Fardahlia, Dewi, & Indrihastuti, Poppy. (2021). Kemudahan Dan Kemanfaatan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Penggunaan Sistem Pembayaran E-Money Ovo, Go-Pay, Dan Dana. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v4i1.2404>
- Hendarsyah, Decky. (2016). Penggunaan Uang Elektronik Dan Uang Virtual Sebagai Pengganti Uang Tunai Di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.46367/IQTISHADUNA.V5I1.74>
- Insana, Mauludin, Dwi Rorin, & Johan, Ria Susanti. (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 07(02), 209–224.
- Jurianti, Nurma Lita. (2022). Strategi potongan harga dengan model payment dalam meningkatkan jumlah pelanggan pada aplikasi payment Bangbeli: Studi pada PT. Doa Anak Digital.
- Maciej Serda, Becker, Fernando Gertum, فاطمي, حسن, et al. (2013). Analisis Penggunaan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pengguna Produk Flazz BCA di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro). *Diponegoro Journal of Management*, 0(0), 97–107.

- <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>
- Ningsih, Hutami A., M Sasmita, Endang, & Sari, Bida. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 4(1), 1–9.
- Nurmilah, Siti. (2023). Wawancara tentang Analisis Keputusan Mahasiswa Menggunakan Uang Elektronik. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Indonesia Purwakarta.
- Octaviani, Lisa, & Sudrajat, Arief. (2016). Fenomena Perilaku Belanja Online Sebagai Alternatif Pilihan Konsumsi Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Paradigma*, 04, 5.
- Parastiti, Didin Elok, Mukhlis, Imam, & Haryono, Agung. (2015). Analisis Penggunaan Uang Elektronik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang (Studi Kasus: Uang Elektronik Brizzi). *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 7(1), 75–82.
- Prasanti, Erika. (2021). Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik Promosi, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Layanan E-Money ( Studi Kasus Pada Mahasiswa Politeknik Harapan Bersama Tegal).
- Saepul Bahri, Ahmad. (2023). Wawancara tentang Analisis Keputusan Mahasiswa Menggunakan Uang Elektronik. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Indonesia Purwakarta.
- Salsabila, Melia. (2023). Wawancara tentang Analisis Keputusan Mahasiswa Menggunakan Uang Elektronik. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Indonesia Purwakarta.
- Taufik Farid, M. (2023). Wawancara tentang Analisis Keputusan Mahasiswa Menggunakan Uang Elektronik. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Indonesia Purwakarta.
- Tazkiyyaturrohmah, Rifqy. (2018). Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern. *Muslim Heritage*, 3(1), 23–44.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. (2023). Uang elektronik.
- Wulansari, Natasya. (2023). Wawancara tentang Analisis Keputusan Mahasiswa Menggunakan Uang Elektronik. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Indonesia Purwakarta.
- Yunusi, Rezky Putri, & Friyatmi. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Fasilitas Uang Elektronik Terhadap Keputusan Menggunakan Untuk Belanja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang di Masa Pandemi Covid – 19. *Jurnal Ecogen*, 5(3), 466–473. <https://doi.org/10.24036/JMPE.V5I3.12857>